

Problematika Guru Fiqih Kelas X dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan

Kanti Aldino Hadi¹, Fitri Indriani², Vina Putri Rahayu³

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

 kantialdinohadi@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala dan masalah yang terjadi dikalangan guru. Hal ini dikarenakan setelah diberlakukannya perubahan tersebut guru kesulitan untuk mengubah karena sudah terbiasanya dengan menggunakan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilihat bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan perubahan dalam kurikulum 2013 seperti metode pembelajaran yang belum berkembang, sumber belajar yang masih terkendala dan masih banyak yang belum memahami penilaian dalam kurikulum 2013. Penulis ingin mengetahui apa problematika guru fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan? Dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pada pelajaran fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan? Tujuan penulis untuk mengetahui cara guru pelajaran fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di MAN Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pada pelajaran fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di MAN Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil yang penulis dapatkan yaitu Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar belum berkembang, sumber belajar untuk pegangan siswa dan guru belum tersedia, sarana dan prasarana belum lengkap seperti infocus, dan guru kesulitan melakukan penilaian sikap dikarenakan di dalam kurikulum 2013 mempunyai bagian-bagian yang perlu dinilai dan penilaian sikap tidak dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga perlu dilakukan diluar kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih kelas X untuk mengatasi masalah tersebut adalah membuat media demonstrasi sendiri, kemudian guru harus mencari informasi dari berbagai sumber yang mengenai kurikulum 2013 dan guru mendownload buku elektronik kurikulum 2013 di internet karena sudah disediakan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum 2013

How to cite Hadi, K.A, Indriani, F . & Rahayu, V.P. (2021). Problematika Guru Fiqih Kelas X dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 208-216. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi suatu bangsa, apabila pondasi bangsa Indonesia tidak kokoh maka bangsa ini akan cepat hancur dan mengalami banyak permasalahan. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sebuah Undang-Undang tentang pedoman dalam setiap pendidikan dan penyelenggaraan yaitu: Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai pedoman pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan modal utama setiap individu dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh

pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMDIKBUD).

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, peserta didik dan kurikulum. Sebab tiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Menjadi seorang guru harus memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Menjadi seorang guru adalah suatu profesi yang sangat mulia dan berjasa dalam mencerdaskan suatu bangsa dan membangun Negara yang maju. Saat ini masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, karena model pembelajaran ini dianggap praktis daripada model pembelajaran lainnya. Kebanyakan saat ini guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa mencatat penjelasan dari guru dan saat ini untuk buku sebagai sumber belajar masih banyak yang belum tersedia sehingga siswa disuruh mencatat penjelasan dari guru, kemudian siswa mengerjakan tugas dan latihan.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Apabila pendidikan diterapkan tanpa adanya kurikulum maka akan terlihat tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum haruslah bersifat dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Hasan Baharun.2017). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia (Ramayulis, 2012), mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kurikulum bersifat dinamis karena selalu berubah sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. Semakin majunya teknologi maka semakin besar juga tantangan yang dihadapi (Sofan Amir,2013) Sebab kurikulum selalu berubah-ubah karena merasa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga kurikulum selalu mengalami pergantian dan perbaikan. Pergantian tersebut dilakukan supaya terciptanya generasi bangsa yang masa depannya berkarakter dan mampu bersaing dengan dunia internasional. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan tersebut maka ketegasan kurikulum dalam penerapannya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan.

Menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi didalam pendidikan guna untuk memperbaiki maka munculnya kebijakan perubahan kurikulum 2006 (Kurikulum KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi (Hasan Baharun.2017). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis atau atau berdasarkan peraturan yang dibuat berdasarkan atas nama hukum.

Seiring berkembangnya zaman pendidikan di Indonesia selalu muncul persoalan-persoalan baru yang tidak terpikirkan sebelumnya. Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala dan masalah yang terjadi dikalangan guru. Hal ini dikarenakan setelah diberlakukannya perubahan tersebut para guru sulit untuk mengubah karena sudah terbiasanya dengan menggunakan kurikulum sebelumnya. Di kurikulum 2013 merubah bagian-bagian sistem pembelajaran, misalnya di kurikulum 2013 ini yang lebih berperan untuk aktif adalah siswa sedangkan guru hanya sebagai mediator. Di suatu sisi guru banyak yang mengeluh dalam penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan

pengamatan yang penulis lihat bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan perubahan dalam kurikulum 2013 seperti siswa cepat merasa bosan saat belajar fiqih, hubungan timbal balik siswa dengan guru masih sangat kurang, metode pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum 2013 masih kurang, buku pelajaran yang belum tersedia dan masih banyak guru yang belum memahami penilaian dalam kurikulum 2013.

Madrasah merupakan satu pelaksana pendidikan di Indonesia sangatlah gencar melaksanakan trobosan-trobosan yang diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan pendidikan di Negara yang bukan lagi sebagai lembaga yang memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Melaksanakan pendidikan di madrasah Menteri Agama telah mengeluarkan beberapa peraturan yang terakhir Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan madrasah yang dibawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI yang diawasi oleh Kanwil Kemenag Provinsi). Pada dasarnya kurikulumnya sama dengan kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja di Madrasah Aliyah lebih banyak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan merupakan madrasah pertama kali didirikan di Bengkulu Selatan. Saat ini di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan menggunakan kurikulum 2013 setelah menerapkan beberapa kali pergantian kurikulum.

Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan mengalami banyak kendala dalam penerapannya, yaitu: terhambatnya mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang belum bervariasi, kurangnya sumber belajar untuk mendapatkan materi pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, dan kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 berfungsi sebagai pemandu arah atau pengarah jalannya pembelajaran dalam rangka menguasai suatu kompetensi. Tujuan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan dapat terarah dengan baik maka harus materi pembelajaran yang diajarkan harus jelas dan merujuk pada referensi yang jelas, namun di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan untuk sumber belajar kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih kelas X belum tersedia untuk pegangan siswa maupun guru. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penerapan kurikulum 2013, hal ini disebabkan karena sarana dan prasaarana di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan belum lengkap. Media pembelajaran tersedia yang dijadikan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran masih kurang, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya dipahami oleh guru.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran mempunyai bermacam-macam metode yang diterapkan di dalam kurikulum 2013, namun berbeda dengan penerapan metode pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan. Metode yang diterapkan masih belum bervariasi atau belum berkembang. Berdasarkan pengamatan penulis sewaktu melaksanakan praktik pengalaman lapangan, menulis melihat metode yang sering digunakan pada mata pelajaran fiqih kelas X adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan belum bervariasi dan belum berkembang seperti metode pembelajaran yang ditetapkan didalam kurikulum 2013.

Media Pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam prose pembelajaran. Media merupakan alat bantu dalam prose belajar mengajar, tanpa bantuan media maka pelajaran akan sulit dicerna dan dipahami oleh peserta didik (Zainal Arifin, 2012) Supaya kurikulum 2013 dapat

diterapkan dengan baik maka sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, apabila media pembelajaran di sekolah belum lengkap maka penerapan kurikulum 2013 tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar. Di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan, media pembelajaran yang menjadi alat bantu pembelajaran kurikulum 2013 masih kurang. Berdasarkan pengalaman praktik lapangan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa media pembelajaran infokus jumlah yang tersedia masih kurang untuk penerapan kurikulum 2013.

Materi pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan suatu pedoman yang dapat diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik dalam mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran harus diperoleh dari sumber yang jelas. Namun yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan buku pegangan siswa maupun guru mata pelajaran fiqh kelas X belum tersedia. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun saat ini guru kesulitan melakukan penilaian di dalam kurikulum 2013, karena penilaian di dalam kurikulum 2013 memiliki berbagai aspek penilaian, seperti penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penerapan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan penulis melihat bahwa guru fiqh kelas X Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan belum sepenuhnya memahami penilaian sikap di dalam kurikulum 2013.

METODE

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang ada yang masih terjadi sampai saat sekarang atau waktu yang lalu (Arief Rahman, 2018). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dengan Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi didapat informasi di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan yang merujuk pada rumusan masalah yang penulis teliti maka didapat temuan penelitian yaitu:

1. Problematika guru fiqh kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara problematika atau masalah yang terjadi pada guru fiqh kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan, yaitu:

- a) Kurang bervariasi metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran
- b) Belum tersedianya sumber belajar atau buku untuk terbitan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh di kelas X.
- c) Sarana dan Prasarana atau Media yang tersedia belum lengkap
- d) Kesulitan guru melakukan penilaian pada penilaian sikap.

Berdasarkan hasil observasi problematika yang terjadi pada guru fiqh kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan adalah belum tersedianya buku untuk mata pelajaran fiqh baik untuk pegangan guru maupun siswa dan metode

yang digunakan oleh guru belum berkembang, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana sekolah yang masih belum lengkap. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran yang belum lengkap seperti LCD/infokus dan alat peraga lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan adalah sarana-dan prasarana madrasah yang jumlahnya masih belum cukup memadai, seperti: jumlah infocus yang tersedia hanya 3 buah dan buku pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran fiqih kelas X kurikulum 2013 belum tersedia sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika guru fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan adalah kurang bervariasi metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana madrasah yang belum memadai. Belum tersedianya sumber belajar atau buku untuk terbitan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di kelas X sehingga guru masih menggunakan buku kurikulum lama. Sarana dan Prasarana atau Media yang tersedia belum lengkap, seperti: infocus jumlah yang tersedia hanya 3 buah. Kesulitan guru melakukan penilaian pada penilaian sikap, kesulitan disebabkan karena penilaian kurikulum 2013 mempunyai bagian-bagiannya lagi.

Dari problematika diatas maka peneliti dapat memberikan pembahasannya yaitu:

1) Metode

Berdasarkan teori dalam komponen-komponen kurikulum 2013 di bagian metode pembelajaran menyatakan bahwa “secara istilah metode dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, murid atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.”(Sofan Amir,2013)

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi kendala yang dialami oleh guru fiqih dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran adalah sarana dan prasarana sekolah yang belum mencukupi. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk cara menyampaikan materi pembelajaran fiqih karena tidak menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media metode tersebut dapat diterapkan dengan baik sehingga siswa dapat menerima materi yang diajarkan. Sebagai seorang guru harus kreatif dan pandai dalam mengembangkan metode dan menentukan media yang cocok dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terkait pada suatu alternatif, dan penggunaanya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:

- Tujuan pembelajaran
- Tingkat kematangan anak didik
- Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran (Sofan Amir, 2013)

Akan tetapi, di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan guru fiqih sudah berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan baik walaupun sarana dan prasarana terbilang belum cukup memadai. Disana guru fiqih hanya mampu menerapkan metode ceramah, tanya jawab, untuk menerapkan metode yang lainnya maka harus didukung dengan media audio, media visual dan media audiovisual.

2) Sumber Belajar/Buku

Berdasarkan teori menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk member fasilitas (kemudahan) belajar bagi pelajar (Iwan Falahudin, 2014, H.107).

Sumber belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan adalah sumber belajar yang berbentuk buku yang digunakan dalam menerapkan kurikulum 2013 hanya menggunakan buku yang dari pemerintah dan buku tersebut bukanlah buku terbitan kurikulum 2013 tapi buku yang disediakan oleh pemerintah untuk pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Walaupun buku yang digunakan adalah buku terbitan kurikulum sebelumnya namun materi yang ada hamper sama dengan materi yang diajarkan pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran fiqih di kelas X.

3) Media Pembelajaran

Berdasarkan teori media pembelajaran mempunyai manfaat dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Harjanto, 2008).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa media mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung dengan media. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang hendak diajarkan. Metode pembelajaran akan lebih berkembang apabila didukung dengan media. Dan siswa tidak akan merasa cepat bosan, mereka akan lebih fokus dalam belajar jika dibandingkan tidak menggunakan media.

Berdasarkan teori Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila semuanya harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuan dalam :
 - Memberikan perangsang yang sama.
 - Mempersamakan pengalaman.
 - Menimbulkan persepsi yang sama. (Harjanto, 2008).

Hal ini menjelaskan bahwa media mempunyai kegunaan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dapat lebih memudahkan dan mampu mengatasi keterbatasan waktu, tempat dan daya ingat siswa. Karena dengan adanya media guru dan siswa tidak harus mengulang peristiwa yang terjadi, dengan adanya media bisa membantu dan menampilkan rekaman film atau gambar yang berkaitan dengan pelajaran. Dengan media tersebut akan lebih mudah siswa dalam mengingat pelajaran yang diajarkan.

Hal ini tidak sesuai dengan yang diinginkan dan diungkapkan oleh guru fiqih bahwa media yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan masih belum lengkap terlihat dari media itu yang seperti infocus kita masih kurang, sedangkan di kurikulum 2013 itu kita dituntut supaya siswa itu bisa aktif dalam diskusi dan siswa itu sebelum melakukan praktek kita perlihatkan dulu materinya gimana, tata caranya gimana dengan infocus itu siswa bisa melihatnya secara bersamaan.

Di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan untuk media visual yang seperti LCD/infocus masih sedikit jumlahnya. Padahal media itu mempunyai fungsi yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari media tersebut guru bisa menarik perhatian siswa untuk belajar dan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.

4) Penilaian

Berdasarkan teori menurut Mardapi, mengemukakan bahwa penilaian merupakan suatu aspek penentu kualitas pendidikan dan penilaian sebaiknya mencakup proses penelusuran, pengecekan, pencarian dan penyimpulan (Hari Setiadi,2013)

Menurut Permendiknas N0. 20 Tahun 2007, agar proses penilaian berjalan dengan baik maka penilaian harus shahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel (Hasan Baharun, dkk, 2017).

Penilaian di dalam kurikulum 2013 ada banyak aspek yang perlu dinilai dan dari aspek tersebut mempunyai bagian-bagian yang harus dinilai oleh seorang guru, sehingga guru merasa sedikit sulit untuk melakukan penilaian. Di dalam kurikulum 2013 lebih banyak melakukan penilaian di karakter siswa sehingga guru harus melakukan penilaian siswa di luar maupun di dalam ruangan kelas (Izzul Fatawi,2015).

Di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan mempunyai banyak siswa, danguru merasa kesulitan untuk melakukan penilaian sikap untuk pelajar fiqih pada saat di luar ruangan kelas. Pelajaran fiqih ini berhubungan dengan ibadah. Penilaian sikap ini juga mempunyai bagian-bagiannya lagi sehingga menyebabkan guru merasa kesulitan untuk melakukan penilaian sikap.

2. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pada pelajaran fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil observasi sewaktu penulis melakukan praktik pengalaman lapangan upaya yang dilakukan oleh guru fiqh kelas X dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 adalah untuk sumber belajar guru menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan dan untuk mengatasi keterbatasan media guru bisa menggantinya dengan media yang lain seperti gambar dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan untuk mentasi problematika penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan adalah guru menggunakan buku yang ada di perpustakaan walaupun buku tersebut bukanlah buku terbitan kurikulum 2013. Mengatasi metode pembelajaran yang kurang bervariasi hal ini disebabkan karena keterbatasan media yang disediakan, untuk itu guru membuat media demonstrasi sendiri supaya pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya problematika guru fiqih kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan tersebut, yaitu:

- 1) Untuk mengatasi masalah sarana prasarana dan media yang belum lengkap, guru membuat media demonstrasi sendiri dengan memanfaatkan bahan yang mudah dijangkau. Media

tersebut dibuat tujuannya supaya bisa membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

- 2) Untuk mengatasi masalah metode yang kurang bervariasi disebabkan karena belum lengkapnya media maka guru harus kreatif dan pandai dalam menentukan metode yang pas, pada saat proses pembelajaran metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode tersebut dapat digunakan tanpa didukung dengan media sehingga dengan metode tersebut siswa akan memahami materi yang diajarkan.
- 3) Sumber belajar atau buku terbitan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran fiqih kelas X belum ada, maka untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan buku yang ada di perpustakaan yaitu buku fiqih yang diberikan pemerintah untuk kurikulum sebelumnya. Buku digunakan sewaktu pelajaran dimulai dan buku diambil di perpustakaan. Dan untuk menambah referensi materi yang lainnya guru maupun siswa bisa mencari di internet.
- 4) Sedangkan untuk mengatasi masalah kesulitan melakukan penilaian sikap, guru melakukan penilaian dan memperhatikan karakter siswa hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja tanpa melakukan di luar ruangan kelas.

Berdasarkan teori ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai kurikulum dari berbagai sumber dan referensi baik dari internet maupun yang lainnya yang lebih mengetahui kurikulum 2013.
- 2) Mengembangkan kompetensi dirinya mengikuti pelatihan (Melati,2016). Kegiatan pelatihan di sektor pendidikan nonformal dapat menjadi wadah pengembangan diri siswa maupun guru dalam meningkatkan kompetensinya (Julianto, 2019).

Menurut penulis, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan, yaitu:

- 1) Sebelum melakukan penerapan kurikulum 2013 guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Tujuannya supaya guru mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dan guru bisa memahami apa saja yang perlu dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013.
- 2) Mencari dan mendownload sumber belajar dari berbagai referensi seperti dari internet. Di internet tersedia buku elektronik untuk mata pelajaran fiqih kelas X, buku itu bisa digunakan guru dan siswa untuk menambah materi.
- 3) Supaya metode pembelajaran kurikulum 2013 dapat berkembang harus didukung dengan media yang lengkap. Untuk mengatasi masalah kurang bervariasi metode pembelajaran guru harus kreatif dalam menentukan metode dengan membuat media sendiri. Karena jumlah infocus/LCD guru bisa mencetak gambar yang diprinter dan diperlihatkan kepada para siswa. Dengan mengamati gambar tersebut siswa akan sedikit memahami pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam penilaian sikap pada kurikulum 2013 adalah dengan cara memperbanyak informasi dengan membaca dan mencari di berbagai sumber. Dan bisa bertanya kepada rekan yang sudah memahami tata cara penilaian di dalam kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang perlu dilakukan oleh guru fiqih kelas X dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 adalah yang pertama, guru harus harus diberikan pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum 2013 terlebih dahulu. Kemudian jika masih ada yang belum dipahami guru bisa mencari dan membaca dari sumber atau referensi lainnya seperti di internet ataupun jurnal yang lainnya. Yang kedua, untuk mengatasi media yang belum lengkap supaya metode pembelajaran bisa berkembang adalah guru harus kreatif dan pandai dalam

memilih media dan jika di sekolah atau madrasah media yang diinginkan belum ada maka guru harus membuat media demonstrasi sendiri. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pada pelajaran fiqh kelas X dalam menerapkan kurikulum 2013 di MAN Bengkulu Selatan adalah guru membuat media demonstrasi sendiri apabila media di sekolah belum lengkap. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru dalam penilaian di kurikulum 2013 adalah guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan mencari informasi dari berbagai sumber. Upaya untuk mengatasi sumber belajar yang tidak tersedia guru dan siswa bisa mencari materi di internet dan *mendownload* buku elektronik kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press,
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharun, Hasan, dkk. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Fatawi, Izzul. 2015. "Problematika Pendidikan Islam Modern" *Jurnal Problematika*. (7)2 : 1-10.
- Falahudin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Edisi 1 No.4.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julianto, A. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nopita, Sari, Nora. 2019. Skripsi: "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu". Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rahman, Arief. 2018. *Multidemensi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan*. Palembang: CV. Amanah.
- Rahman, Arief. 2018. *Resume Metodologi Penelitian untu Karya Tulis Ilmiah*. Palembang: CV. Amanah.
- Rahma, Melati, Ema. Yuli Utanto. 2016. *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies,
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.20, No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Bahasa Pustaka Dua. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya Pustaka Dua.

Copyright Holder :

© Hadi, K.A, Indriani, F. & Rahayu,
V.P (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

